

**IMPLEMENTASI OFFICE 365 PADA GURU SMAN 5 ENREKANG DALAM
MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA MASA PANDEMI COVID-
19**

**IMPLEMENTATION OF OFFICE 365 BY TEACHERS AT SMAN 5 ENREKANG TO
FACILITATE DISTANCE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**Alamsyah^{1*}, Muftihaturrahmah Burhamzah², Syarifah Fatimah³ Wahyu Kurniati Asri⁴,
Misnah Mannahali⁵, Laelah Azizah⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*email: der_alamsyah@unm.ac.id

Abstrak: Sebagai langkah awal, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan jalan menerapkan aplikasi-aplikasi yang disediakan oleh Microsoft® Office 365, Office 365 merupakan *Software as a Service (SaaS)* yang memungkinkan penggunanya untuk mengakses email, dokumen, kontak, kalender, dan berkolaborasi di mana saja dengan menggunakan berbagai perangkat seperti: PC, laptop, tablet, atau *smartphone* (Ferdiana, Eka, & Fauzan, 2013). Untuk instansi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi produk ini tidak dipungut biaya (Microsoft, 2017). Produk ini dipilih karena banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum memanfaatkannya dengan baik. Saat ini, setidaknya terdapat 23 aplikasi (contohnya Delve, Flow, Planner, Flow, Tugas, Video, Yammer) yang disediakan secara gratis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi media digital ke dalam aktivitas belajar-mengajar sehari-hari sehingga tercipta *paperless classroom* yang menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, ekonomis, serta sumber belajar yang multikonten (suara, gambar, video, dan tautan laman). Khalayak sasaran pengabdian adalah pendidik yang berasal dari dosen, guru, dan beberapa calon guru di wilayah Kabupaten Enrekang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan berbagai metode mulai dari survei, *focus group discussion*, demonstrasi, unjuk kerja, pendampingan, hingga kursus daring (online) dengan memanfaatkan Microsoft® Office 365 dengan bekerja sama dengan Microsoft Indonesia. Materi pelatihan yang diberikan meliputi pembuatan portofolio digital menggunakan *ClassNotebook*, menciptakan kuis dan survei daring menggunakan *Form*, memproduksi presentasi dan laporan interaktif menggunakan *Sway*, dan menyimpan dan membagikan bahan materi menggunakan layanan penyimpanan awan, *OneDrive*.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Office 365, digital natives, literasi media digital, kolaborasi, teknologi pendidikan.

Abstract: As a first step, this devotional activity is carried out by implementing applications provided by Microsoft® Office 365, Office 365 is a *Software as a Service (SaaS)* that allows users to access email, documents, contacts, calendars, and collaborate anywhere using a variety of devices such as: PC, laptop, tablet, or *smartphone* (Ferdiana, Eka, & Fauzan, 2013). For educational institutions such as schools and colleges this product is free of charge (Microsoft, 2017). This product was chosen because many schools and colleges have not made good use of it. Currently, at least 23 apps (e.g. Delve, Flow, Planner, Flow, Tasks, Video, Yammer) are provided for free. This community service activity aims to increase digital media literacy into daily teaching and learning activities so as to create *paperless classrooms* that create more meaningful, economical, and multicontent learning resources (voice, images, videos, and page links). The target audience of devotion is educators who come from lecturers, teachers, and some prospective teachers in the Enrekang Regency area. Devotional activities are carried out with various methods ranging from surveys, *focus group discussions*, demonstrations, rallies, mentoring, to online

courses by utilizing Microsoft® Office 365 in collaboration with Microsoft Indonesia. Training materials provided include creating a digital portfolio using ClassNotebook, creating online quizzes and surveys using Forms, producing interactive presentations and reports using Sway, and storing and sharing material using the cloud storage service, OneDrive.

Keywords: *Distance Learning, Office 365, digital natives, digital media literacy, collaboration, educational technology.*

Received	Revised	Published
04 Mei 2023	25 Mei 2023	31 Mei 2023

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempercepat modernisasi dalam segala bidang. Perkembangan disegala bidang semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi, karena itu diperlukan sumber daya manusia yang responsif, komunikatif dan memiliki mobilitas dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan mumpuni diantaranya adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan informal.

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan meningkatkan kecerdasan akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat demi tercapainya kemanusiaan yang adil dan beradab bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dari hasil survei dan wawancara kepada beberapa dosen dan guru yang telah dilakukan, memang beberapa kali pernah diselenggarakan program peningkatan SDM seperti pelatihan penulisan buku ajar, penulisan artikel ilmiah, metode penelitian (untuk pendidik), penelitian tindakan kelas, kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pembuatan media pembelajaran (untuk pendidik). Namun, pada kenyataannya akhir-akhir ini para pendidik lebih disibukkan dengan tugas-tugas administratif daripada meningkatkan kompetensi dan kecakapannya untuk mendukung kegiatan akademik berupa transfer ilmu dan teknologi, sikap, serta kecakapan kepada anak didiknya. Tugas-tugas administratif yang dibebankan otomatis mengurangi waktu efektif para pendidik untuk lebih fokus ke arah peningkatan mutu dan kualitas pendidikannya.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian beberapa waktu sebelumnya didapati kondisi sasaran peserta pengabdian dalam hal kecakapan atau literasi media digital dirasa masih kurang. Para pendidik belum memiliki keterampilan literasi digital mengenai bagaimana memanfaatkan media digital dalam rangka pembelajaran. Pemanfaatan smartphone sebagai sarana edukasi atau perangkat pembelajaran pun masih jarang dilakukan sehingga sebatas dimanfaatkan sebagai media hiburan semata misalnya untuk mendengarkan musik, akses media sosial dan pesan instan, dan jual-beli daring. Dengan kata lain, penerapan

media dalam menunjang PPJ dinilai masih rendah. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kecakapan literasi media digital di kalangan pendidik dan calon pendidik yang mengarah pada peningkatan kualitas proses PBM dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang mengarah pada era 4.0. Peningkatan kualitas hidup masyarakat (dalam konteks ini para pendidik) dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk menyelesaikan masalahnya sendiri menjadi bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat, di samping peningkatan ekonomi, penambahan infrastruktur, dan aspek-aspek lain seperti kesehatan dan politik (Pawar, 2014) IT merupakan hubungan antara pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten yang harus dikuasai oleh seorang pengajar (Las, Prácticas, & Tic, 2017).

Pandemi ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penularannya. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. (Mustofa, et al, 2019) Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. (Lia, 2020). Walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas, namun pembelajaran daring ini memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah yang saat ini sedang terjadi.

Pelatihan berkesinambungan dan kontinyu mengenai pemanfaatan dan/atau penggunaan perangkat media digital dalam pembelajaran dengan bermitra Microsoft Indonesia diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kecakapan literasi media digital dalam memanfaatkan perangkat-perangkat digital ke dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari. Dengan terciptanya *paperless classroom* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, efektif melalui keberagaman sumber belajar, serta memiliki tingkat ekonomis yang tinggi. Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya PJJ yang optimal yang bercirikan: mengeksplorasi *hyper-connected world*, penggunaan teknologi untuk pengembangan pemahaman individu dan kolektif yang lebih baik, berbagi dan berkolaborasi pengetahuan inovatif kepada komunitas lokal/global, pengembangan kemampuan teknis untuk pembelajaran yang berkelanjutan, pengembangan pemikiran kreatif dan kritis dalam rangka kehidupan yang lebih baik (Yáñez et al., 2015). Sebagai langkah awal, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan jalan menerapkan aplikasi-aplikasi yang disediakan oleh Microsoft® Office 365.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah:

1. Penyuluhan 25% yaitu ceramah dan diskusi tentang office 365.
2. Pelatihan 25%, yaitu melatih para guru SMA Negeri 5 Enrekang mengenai office 365.
3. Demonstrasi 50%, yaitu praktek langsung di kelas atau di laboratorium tentang cara menggunakan dan mengimplementasikan office 365.

Kegiatan pelatihan Office 365 secara tatap muka direncanakan diselenggarakan pada bulan Mei 2021. Lokasi kegiatan pengabdian ini bertempat di Jl. Kemerdekaan No. 1, Baraka,

Kec. Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Adapun khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah dosen dan guru SMAN 5 Enrekang, serta beberapa guru di sekitar Kabupaten Enrekang. Rencana jumlah peserta pelatihan pada tahap awal ini sebanyak 20 orang.

Langkah awal yang dilaksanakan adalah membentuk tim pelaksana yang berasal dari dosen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman. Dari hasil diskusi tim pelaksana, dirumuskan tujuan pelaksanaan pengabdian untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidik melalui pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Stakeholder terkait kemudian diidentifikasi untuk menjangkau saran dan masukan. Hasil rumusan ini kemudian ditelusuri lebih lanjut dengan jajak pendapat yang disebarluaskan melalui survei daring sebagai analisis kebutuhan. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi atau gambaran umum proses belajar mengajar yang sering dilakukan, baik oleh dosen maupun guru. Metode ini digunakan untuk menjangkau seluas mungkin problem-problem yang menjadi kendala dalam aktivitas belajar mengajar. *Focus Group Discussion* ditempuh dalam rangka memilih prioritas kebutuhan dan merumuskan solusi-solusi yang ditawarkan terkait permasalahan yang telah ditemukan. Persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan Tim Microsoft Indonesia dan Kepala Sekolah SMAN 5 Enrekang terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Tim pelaksana mengadaptasi beragam metode: demonstrasi, unjuk kerja, pendampingan, dan kursus daring. Demonstrasi dilaksanakan secara langsung melalui praktik-praktik pemanfaatan Microsoft® Office 365TM untuk keperluan edukatif, seperti: pembuatan portofolio digital siswa, pembuatan tes dan survei daring, presentasi multikonten (audio-visual), serta penyimpanan dan berbagi materi pembelajaran di media penyimpanan awan. Metode unjuk kerja ditempuh dengan memberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk melaporkan perangkat-perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, baik dengan memanfaatkan *ClassNotebook*, *Form*, *Sway*, maupun *OneDrive*. Pendampingan dilakukan melalui non-tatap muka dalam rangka pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran yang telah dibuat ke dalam proses belajar mengajar di kelas masing-masing memanfaatkan *ClassNotebook* dan media sosial Whatsapp.

Adapun kursus daring merupakan kursus yang dikelola oleh Microsoft (<https://education.microsoft.com>) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecakapan pembelajaran abad ke-21 yang berasal dari pengalaman *best practice* pengajar dari seluruh dunia. Setiap peserta diwajibkan lulus pada 6 kuis yang telah ditentukan. Setiap kuis dilengkapi dengan bahan materi kursus yang diakhiri tes pemahaman berupa 5-35 soal pilihan ganda yang memiliki tingkat ketuntasan yang berbeda (70%-85% soal terjawab dengan benar).

Setiap tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pengawasan secara kontinyu memanfaatkan media Whatsapp (<https://chat.whatsapp.com>) sedangkan untuk penugasan melalui *ClassNotebook* yang dapat diakses secara real-time.

Dalam rangka evaluasi kegiatan, kuesioner daring (<https://bit.ly/evaluasi365-1>) disebarluaskan kepada para peserta yang berisi evaluasi tentang kemampuan fasilitator dalam menjelaskan (4,67 dalam skala 5), tempat dan suasana pelatihan (4,00), kesempatan peserta untuk bertanya (4,47), koneksi internet (4,47), serta kemudahan materi untuk dipraktikkan (4,07).

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Pelatihan Microsoft® Office 365TM

Aplikasi	Tingkat Kecakapan		
	Kurang	Sedang	Mahir
Forms	10%	30%	60%
Sway		15%	86%
ClassNotebook	10%	54%	39%
OneDrive		10%	90%

Kegiatan pengabdian yang telah terlaksana ini memang belum dapat dikatakan sebagai kegiatan yang ideal dan belum mencakup segala aspek karena merupakan proses yang berkelanjutan. Namun setidaknya, peningkatan pemahaman dan kecakapan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah terwujud. Harapannya, pemberdayaan dengan transformasi dari pembelajaran menjadi implementasi yang dapat menginspirasi para pendidik lain untuk melakukan hal yang sama. Tim pelaksana juga berharap kegiatan ini dapat lebih menjangkau partisipan yang lebih luas dan representatif (semua jenjang pendidikan, mulai SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, hingga perguruan tinggi) dan berkelanjutan dengan senantiasa merekrut partisipan yang baru. Tingkat keberhasilan implementasi Microsoft® Office 365TM dalam pembelajaran juga dapat dilanjutkan melalui riset dan pengembangan yang lebih objektif dan komprehensif. Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang mengadopsi 21st century learning tentu saja tidak cukup hanya dengan memanfaatkan Microsoft® Office 365. Aplikasi-aplikasi edukatif lainnya seperti *Google Suite for Education* dan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada smartphone misalnya *Quizlet*, *Kahoot*, *Padlet*, *MindMeister*, *Heads Up*, dan lain sebagainya dapat menjadi alternatif pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dapat diselenggarakan pada agenda-agenda pelatihan berikutnya. Berdasarkan temuan di lapangan terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung.



Gambar 1. Proses Pelatihan Office 365



Gambar 2. Proses Pengujian Office 365

Faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran Microsoft Office Teams 365 Selama pandemi COVID-19 terjadi pembelajaran di SMA Negeri 5 Enrekang dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Google Classroom sebelum diadakannya pelatihan kepada para guru di SMA 5 dengan menggunakan Microsoft Office Teams 365. Media pembelajaran Microsoft Office Teams 365 memiliki banyak fitur unggulan yang dapat memfasilitasi guru dalam pembelajaran daring. *Presenters can share audio, video and content such as a Microsoft PowerPoint presentation; and audience members can interact with each other as well as the presenter through both voice and text* (Henderson, 2020). Media pembelajaran ini memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi baik secara virtual dengan audiovisual maupun teks melalui ruang chat.

Beberapa fitur Microsoft Office Teams 365 sebagai berikut:

1. Fitur Office Word dapat digunakan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, materi ajar dan sebagainya.
2. Fitur Office Excel dapat digunakan guru untuk menyusun rapor nilai tugas, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan sebagainya.
3. Fitur Office Power Point dapat digunakan guru untuk menyusun media pembelajaran yang akan ditampilkan pada ruang daring Microsoft Team.
4. Fitur Office Forms dapat digunakan guru untuk menyusun soal untuk penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, membuat kuesioner, dan sebagainya.
5. Fitur ruang chatting, dapat digunakan guru untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa melalui chat. Guru juga dapat memberikan penugasan maupun membagikan power point materi pembelajaran dan sebagainya.
6. Microsoft Teams, dapat digunakan guru untuk pembelajaran tatap muka secara daring, sehingga guru dapat memantau siswa dalam ruang daring Microsoft Teams.

Faktor penghambat salah satu kendala umum yang akan dihadapi pada pelaksanaan Microsoft® Office 365TM di sekolah-sekolah adalah terkait masalah infrastruktur. Selain peluang bahwa aplikasi-aplikasi tersebut dapat diakses melalui *smartphone* siswa, pelaksanaan UN Dengan sistem CBT juga menjadi salah satu peluang besar yang dapat dijadikan solusi alternatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Microsoft Office Teams 365* mampu digunakan sebagai pembelajaran daring di masa pandemi. Fitur-fitur yang tersedia dalam *Microsoft Office Teams 365* dapat menunjang pembelajaran daring pada masa pandemi. Fitur *Office Word* dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran. Fitur *Office Excel* dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun rapor nilai tugas, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan sebagainya. Fitur *Office Power Point* dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Fitur *Office Forms* dapat dimanfaatkan guru untuk menyusun soal *test*. Fitur ruang chatting, dapat digunakan guru untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa melalui *chat*. Fitur ruang daring *Microsoft Teams*, dapat digunakan guru untuk pembelajaran tatap muka secara daring, sehingga guru dapat memantau siswa dalam ruang daring *Microsoft Teams*. Pembelajaran jarak jauh menggunakan media yang berbasis IT, dapat optimal dengan pemanfaatan media pembelajaran *Microsoft Office 365* sehingga para siswa SMA Negeri 5 Enrekang tetap mendapatkan keuntungan dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai. Kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada (1) Miss Nooppyy, Microsoft Learning Trainer, (2) Obert Hoesanto, PT. Microsoft Indonesia Education Industry Manager untuk akses ke Microsoft® Office 365TM; (3) Drs. Sukiman, Plt Kepala UPT Sekolah SMA Negeri 5 Enrekang; (4) para guru SMA Negeri 5 Enrekang, serta siswa-siswanya.

Referensi

- AJSII. (2015). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. (M. Parlindungan, Sapto, & Anggoro, Ed.). Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/ISSN:2355-7761>.
- Aribowo, E. K. (2014). iPadagogi dalam Praktik: Sebuah Model m-learning dalam Pembelajaran Bahasa. In Y. Xiaoqiang, N. Jackson, T. Rahayu, C. A. Woodrich, R. R. S. Sudaryani, W. E. Purwanto, & Y. Wulandari (Ed.), *Seminar Internasional dalam rangka PIBSI XXXVI 2014* (hal. 327–335). Yogyakarta, ID: PBSI UAD. Diambil dari http://pbsi.uad.ac.id/wp-content/uploads/Prosiding-PIBSI-XXXVI.compressed1_2.pdf.
- Aribowo, E. K. (2015). Quizlet: Penggunaan Aplikasi Smartphone untuk Siswa dalam Mendukung Mobile Learning. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (hal. 31–38). Surakarta. Diambil dari https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6379/Eric_Kunto_Aribowo.pdf.
- Aribowo, E. K. (2017a). ClassNotebook: Portofolio Digital dalam Pembelajaran. Tutorial. Diambil dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/8emkw/>.
- Aribowo, E. K. (2017b). Microsoft Forms: Angket, Formulir, dan Kuis Secara Daring. Tutorial. Diambil dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/n9qtk/>.
- Aribowo, E. K. (2017c). Microsoft OneDrive: Media Penyimpanan Virtual Lintas Platform. Tutorial. Diambil dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/mah7g/>.
- Aribowo, E. K. (2017d). Sway: Cara Baru Menyajikan Presentasi dengan Multikonten (Gambar, Suara, Tautan, dan Video). Tutorial. Diambil dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/g2tb5/>.
- Chai, C. S., Kong, S.-C., & Hk, S. (2016). Professional learning for 21st century education Professional development for educators involves transforming their knowledge into practice for the benefit of their. *Journal of Computers in Education*. <http://doi.org/10.1007/s40692-016-0069-y>.
- Ferdiana, R., Eka, R., & Fauzan, I. (2013). *Petunjuk Praktis Microsoft Office 365 bagi Institusi Pendidikan dan Organisasi*. Yogyakarta: Lulu Publisher.
- Hopkins, N., Tate, M., Sylvester, A., & Johnstone, D. (2016). Motivations for 21st century school children to bring their own device to school. *Information Systems Frontiers*, 1– 13. <http://doi.org/10.1007/s10796-016-9644-z>.
- Koh, J. H. L., Chai, C. S., Benjamin, W., & Hong, H.-Y. (2015). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and Design Thinking: A Framework to Support ICT Lesson Design for 21st Century Learning. *Asia-Pacific Education Researcher*, 24(3), 535–543. <http://doi.org/10.1007/s40299-015-0237-2>.
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). Benefits of collaborative learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31(2011), 486–490. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>.
- Las, P., Prácticas, B., & Tic, C. O. N. (2017). *Technological Pedagogical Content*, 11(3), 203– 229.

- Lee, S.-S., Hung, D., & Teh, L. W. (2014). Toward 21st Century Learning: An Analysis of Top Performing Asian Education Systems' Reforms. *Asia-Pacific Edu Res*, 23(4), 779– 781. <http://doi.org/10.1007/s40299-014-0218-x>.
- Makaramani, R. (2015). 21st Century Learning Design for a Telecollaboration Project. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 622–627. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.567>.
- Mardina, R. (2011). Potensi Digital Natives dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis WEB di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1), 5–15.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Microsoft. (2017). Office 365 for Education. Diambil 7 Desember 2017, dari <https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office/default.aspx>.
- Pawar, M. (2014). *Social and Community Development Practice*. New Delhi: SAGE Publications.
- Sholeh, M. B. (2020). Task-Based Learning in the Classroom for EFL Learners: A Review. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 17(2), 123-134. <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/lingua.v17i2.641>.
- Vincent II, J. W. (Jack). (2009). Community development practice. In P. Rhonda & R. H. Pittman (Ed.), *An Introduction to Community Development* (hal. 58–74). New York: Routledge.
- Yáñez, C., Okada, A., & Palau, R. (2015). New learning scenarios for the 21 st century related to Education, Culture and Technology. Special Issue RUSC. *Universities and Knowledge Society Journal*, 12(2), 87–102. <http://doi.org/10.7238/rusc.v12i2.2454> .